

ANALISIS KESALAHAN MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN VERBA *FURU*, *KUDARU*, *ORIRU* DAN *SAGARU* SEBAGAI SINONIM

Ayuningtyas Novitasari
Dra. Hj. Melia Dewi Judiasri, M.Hum., M.Pd¹
Dr. Dedi Sutedi, M.A., M.Ed²

Departemen Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra
Universitas Pendidikan Indonesia
tyasnovv@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai analisis kesalahan penggunaan verba *furu*, *kudaru*, *oriru* dan *sagaru* sebagai sinonim pada mahasiswa tingkat III tahun akademik 2015/2016 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan apa saja yang terjadi pada pembelajar bahasa Jepang dalam menggunakan verba *furu*, *kudaru*, *oriru* dan *sagaru* sebagai sinonim, mencari penyebab terjadinya kesalahan tersebut, dan upaya untuk mengurangi terjadinya kesalahan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III tahun akademik 2015/2016 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Pengambilan data dilakukan dengan teknik *one shoot model*. Pengumpulan data dilakukan melalui cara tes dan angket. Berdasarkan hasil analisis, kesalahan terhadap penggunaan verba *furu* adalah 26,67%, kesalahan terhadap penggunaan verba *kudaru* adalah 68,55%, kesalahan terhadap penggunaan verba *oriru* adalah 58,52%, dan kesalahan terhadap penggunaan verba *sagaru* adalah 59,99%. Faktor – faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan verba *furu*, *kudaru*, *oriru* dan *sagaru* adalah kurangnya pemahaman mengenai penggunaan verba *furu*, *kudaru*, *oriru* dan *sagaru* dengan tepat, kurangnya pengetahuan mengenai fungsi verba *furu*, *kudaru*, *oriru* dan *sagaru*, dan kurangnya pemahaman mengenai persamaan dan perbedaan verba *furu*, *kudaru*, *oriru* dan *sagaru*.

Kata Kunci : Sinonim, Furu, Kudaru, Oriru, Sagaru, kesalahan, analisis kesalahan

¹ Penanggung Jawab 1

² Penanggung Jawab 2

ERROR ANALYSIS OT THE USE JAPANESE SYNONYM *FURU*, *KUDARU*, *ORIRU* AND *SAGARU* BY JAPANESE STUDENT

Ayuningtyas Novitasari
Dra. Hj. Melia Dewi Judiasri, M.Hum., M.Pd¹
Dr. Dedi Sutedi, M.A., M.Ed²

Departemen Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra
Universitas Pendidikan Indonesia
tyasnovv@gmail.com

ABSTRACT

This study is about the analysis of error regarding the use of Japanese synonym furu, kudar, oriru, and sagaru by third years students of DPBJ FPBS UPI 2015/2016. The purpose of this study was to determine any errors that occur when using synonym furu, kudar, oriru, and sagaru in on Japanese Language learner. The method used in this research is descriptive type of survey with the instrument in the form of objective test and questionnaire. Data collection was done by using one shoot models. The sample of this study is the third years students of DPBJ FPBS UPI 2015/2016, with a sample of 60 people. The result of this research shows, the error of use of furu verb are 26,67%, the error of use of kudar verb are 68,55%, the error of use of oriru verb are 58,52%, and the error of use of sagaru verb are 59,99%. The cause of error on the use of Japanese synonym furu, kudar, oriru, and sagaru are the lack of understanding of the use, lack of understanding of the differences, a lack of meaning and function of Japanese synonym furu, kudar, oriru, and sagaru.

Key word : Synonym Furu, Kudar, Oriru, Sagaru, error, error analysis

¹ Penanggung Jawab 1

² Penanggung Jawab 2

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Jumlah *ruigigo* dalam bahasa Jepang tidak terbatas pada salah satu jenis kata saja, melainkan sangat banyak jumlahnya. Salah satu kesulitan yang sangat mendasar, yang sering dialami oleh pembelajar bahasa Jepang adalah sulitnya menentukan salah satu kata yang bersinonim, yang dapat digunakan sesuai dengan keadaan yang sedang berlangsung. Keberadaan kata yang bersinonim tersebut dapat kita jumpai hampir disetiap kelas kata dalam bahasa Jepang. Salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang mempunyai banyak kata yang bersinonim adalah *dooshi* (verba). Misalnya, kata *Furu*, *Kudaru*, *Oriru* dan *Sagaru*. Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, keempat kosakata tersebut memiliki makna yang sama yaitu “turun”. Dari penjelasan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai keempat verba tersebut dengan judul “Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menggunakan Verba Furu, Kudaru, Oriru, dan Sagaru Sebagai Sinonim”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesalahan adalah kekeliruan atau kealpaan. Menurut Tarigan (2011, hal. 59) studi mengenai kesalahan dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, baik pengajaran B1 (bahasa pertama) maupun pengajaran B2 (bahasa kedua), sangat fungsional. Melalui pengkajian kesalahan itu dapat diungkapkan berbagai hal mengenai kesalahan berbahasa yang dibuat atau dilakukan siswa. Hal-hal yang dimaksud antara lain latar belakang, sebab akibat, dan berbagai kesalahan. Pada gilirannya hal tersebut dapat digunakan sebagai umpan balik dalam penyempurnaan atau perbaikan pengajaran bahasa, terlebih dalam mempersiapkan pengajaran remedial. Tujuan akhir dari kegiatan tersebut adalah untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pengajaran bahasa itu sendiri.

Sutedi (2004, hlm. 35) menyatakan persamaan dan perbedaan dari verba *furu*, *kudaru*, *oriru* dan *sagaru* sebagai berikut :

“Persamaan keempat verba ini yaitu menyatakan arti turun, atau digunakan untuk menyatakan gerak fisik secara ruang dari atas ke bawah. Untuk mencari perbedaannya dapat dilihat dari subjeknya, tempat asal, tempat tujuan, serta tempat yang dilalui dalam aksi turun tersebut. Dari hasil analisa data diketahui bahwa perbedaan verba *oriru*, *kudaru* dan *sagaru* adalah sebagai berikut. (1) *oriru* gerak turun secara ruang (dari atas ke bawah) yang fokusnya pada tempat tujuan (*totatsuten*); (2) *kudaru* merupakan gerak turun secara ruang (dari atas ke bawah) yang fokusnya pada tempat (jalan) yang dilalui (*keiro*); dan (3) *sagaru* merupakan gerak turun secara ruang (dari atas ke bawah) yang berfokus pada tempat yang ditinggalkan (*kiten*). Ciri khusus dari verba *furu* adalah subjeknya benda (cair atau serbuk) yang jumlahnya tak terhingga yang jatuh dari angkasa”.

Perbedaan keempat verba tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Furu*
 - 空から雨や雪など落ちてくる。 *Rain; snow; fall* [対義] 晴れる。
Sora kara ame ya yuki nado ochitekuru. Rain; snow; fall (taiga) hareru.
“Hujan, salju, dan lain-lain yang turun dari langit. *Rain; snow; fall* (lawan kata) cerah”.
 - 上から不意に、ばらばらと落ちてくる。 *Fall*

Ue kara fui ni, barabara to ochitekuru. Fall

“(Benda) yang tiba-tiba jatuh bertebaran dari atas. *Fall*”. (Haruhiko Kindaichi, dkk, 1995, hlm. 1924)

2. *Kudaru*

- 山道・坂・川など傾斜のあるところを、高いところから低いところへ移動するとき使います。比較的時間がかかったり、距離が長いに使い、移動の過程に重点があります。

Yamamichi / saka / kawa nado Keisha no aru tokoro o, takai tokoro kara hikui tokoro e idousuru toki tsukaimasu. Hikakuteki jikan ga kakattari, kyori ga nagai ni tsukai, idou no katei ni juuten ga arimasu.

“Digunakan untuk menyatakan gerakan menuruni jalan gunung (lereng), jalan yang menurun, maupun sungai (perpindahan dari atas ke bawah). Verba ini digunakan ketika pembicara (subjek) ingin menekankan pada proses gerakan, dan ketika waktu yang diperlukan untuk gerakan tersebut relatif lama dengan jarak yang panjang”. (Hirose, Shoji, 1994, hlm. 189)

3. *Oriru*

- 人や物が高いところから低いところへ移動して、ある場所・位置に到達するときに使います。どこを移動しているかよりも、どこかに着くということに重点があります。

Hito ya mono ga takai tokoro kara hikui tokoro e idoushite, aru basho, ichi ni toutatsu suru toki ni tsukaimasu. Doko o idoushiteiruka yori mo doko ka ni tsuku to iu koto ni juuten ga arimasu.

“Manusia dan benda yang berpindah untuk mencapai suatu posisi maupun lokasi (tempat), dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah. Lebih berfokus pada lokasi tujuan daripada tempat asal (subjek) yang mengalami perpindahan”.

- 乗り物から外に出ること、あるいは乗り物に乗っていない状態になることです。

Norimono kara soto ni deru koto, arui wa norimono ni notte inai joutai ni naru koto desu.

“Digunakan untuk menyatakan gerak turun dan atau keluar dari kendaraan”. (Hirose, Shoji, 1994, hlm. 187)

4. *Sagaru*

- 物を位置が低い方に移る。くだる。Go down [対義] 上がる。

Mono o chii ga hikui kata ni utsuru. Kudaru. Go down (taigi) agaru.

“Posisi benda berubah ke tempat yang lebih rendah. Turun. Go down (lawan kata) naik”.

- 一端を固定したものの先が下にたれる。Hang down [対義] 上がる。

Ippashi o koteishita mono no saki ga shita ni tareru. Hang down (taigi) agaru.

“Suatu hal yang terikat pada salah satu sisi sebelum terjatuh ke bawah. Hang down (lawan kata) naik”.

- 価値・値段が低くなる。Go down; fall [対義] 上がる。

Kachi / nedan ga hikuku naru. Go down; fall (taigi) agaru.

“Harga atau nilai yang menjadi rendah. Go down; fall (lawan kata) naik”.

- 温度が低くなる。Fall [対義] 上がる。

Ondo ga hikuku naru. Fall (taigi) agaru.

“Suhu menjadi rendah. *Fall* (lawan kata) naik”.

- 後ろへ退く。 *Step back*.

Ushiro e shirizoku. Step back.

“Kembali ke belakang. *Step back*”. (Haruhiko Kindaichi, dkk, 1995, hlm. 842)

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan mahasiswa dalam menggunakan verba *furu*, *kudaru*, *oriru*, dan *sagaru* sebagai sinonim. Oleh karena itu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode ini dianggap efektif karena penelitian ini merupakan penjabaran hasil dari proses pengajaran atau perkuliahan mahasiswa yang terjadi saat ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutedi, (2011, hlm. 58) yaitu, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang tersedia saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III tahun akademik 2015/2016 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari tiga kelas.

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	5A	28
2	5B	28
3	5C	27
Jumlah		83

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kampus FPBS UPI Departemen Pendidikan Bahasa Jepang lantai 3 dengan jumlah kelas Tingkat III tahun 2015/2016 adalah tiga kelas, yaitu kelas A, B, dan C. Sampel yang diambil dari masing-masing kelas sebanyak dua puluh orang. Alamat kampus di Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Telp. (022) 2013163.

Dalam penelitian ini data diambil dari kedua instrumen penelitian yaitu tes dan non tes. Untuk instrumen penelitian berupa tes, peneliti akan melakukan tes tertulis. Sedangkan untuk instrumen non tes, penulis menggunakan angket. Sutedi (2011, hlm. 155) mengemukakan bahwa instrumen pendidikan yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian pendidikan, instrumen penelitian secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu berupa tes dan non tes. Instrumen yang berupa tes terdiri atas tes tulisan, tes lisan, dan tes tindakan. Instrumen non tes dapat berupa

angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala sosiometri, daftar dan lain sebagainya (Sutedi, 2011, hlm. 156).

Dalam penelitian ini data diambil dari kedua instrumen penelitian yaitu tes dan non tes. Untuk instrumen penelitian berupa tes, peneliti akan melakukan tes tertulis. Sedangkan untuk instrumen non tes, penulis menggunakan angket.

a) Tes

Sutedi (2011, hal. 157) menyatakan tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai suatu program pengajaran tertentu. Tes tertulis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu pilihan ganda, benar-salah dan melengkapi kalimat.

b) Angket

Faisal (1981, hlm. 2) dalam Sutedi (2011, hal. 164) menyatakan bahwa “Angket dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarikan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden”. Pertanyaan tertulis yang diberikan kepada mahasiswa bertujuan untuk memperoleh informasi seputar pemahaman penggunaan verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru* dan *Sagaru* dan mengetahui faktor-faktor kesulitan yang dialami mahasiswa dalam memahami penggunaan verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru* dan *Sagaru*.

a. Teknik Pengolahan Data Tes

Prosedur penelitian dan langkah analisa data yang digunakan meliputi :

- 1) Memeriksa jawaban yang benar dan yang salah untuk setiap bentuk soal.
- 2) Mengambil data yang berupa kesalahan dari hasil tes tersebut.
- 3) Membuat tabel frekuensi dan presentase dari kesalahan-kesalahan tersebut.
- 4) Menghitung kesalahan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = jumlah jawaban

n = jumlah responden

- 5) Setelah didapatkan data yang berupa kesalahan *error*, selanjutnya penulis melakukan analisa untuk menjawab seluruh masalah penelitian. Adapun langkah-langkah analisa data yang dilakukan adalah :
 - Menyusun tabel frekuensi dan presentase berdasarkan ranking kesalahan yang paling banyak muncul untuk setiap jawaban yang *error* sesuai dengan pemahaman tentang penggunaan sinonim *furu*, *kudaru*, *oriru* dan *sagaru*.

- Menarik kesimpulan kesalahan-kesalahan apa saja yang muncul dalam penggunaan *ruigigo furu*, *kudaru*, *oriru* dan *sagaru* sesuai dengan pemahaman keempat verba tersebut.
 - Menguraikan penyebab kesalahan berdasarkan kategori kesalahan berbahasa, serta memberikan penyebab kesalahan dari segi fungsi, makna dan konteks kalimat serta penyebab kesalahan.
 - Memberikan pembahasan secara teoritis pada setiap kesalahan *error* sesuai dengan letak kesalahan dan penyebabnya, sehingga dapat menemukan upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau mengatasi kesalahan tersebut.
- 6) Menarik kesimpulan sesuai dengan analisa data.

B. Teknik Pengolahan Data Angket

Untuk mengolah data angket, penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan jawaban pada angket
- 2) Mengklasifikasi jawaban
- 3) Menghitung frekuensi dan presentase jawaban dari setiap pertanyaan dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = jumlah jawaban

n = jumlah responden

- 4) Membuat tabel frekuensi
- 5) Menghitung presentase setiap jawaban
- 6) Menafsirkan data angket dan menginterpretasi jawaban responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen tes tertulis yang digunakan adalah 23 soal pilihan dan 7 soal melengkapi kalimat dengan menggunakan verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru* dan *Sagaru*. Berikut hasil tes 60 responden dari kelas 5A, 5B, dan 5C Tahun Akademik 2015/2016 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia.

Rumus yang digunakan untuk menghitung frekuensi dan presentase kesalahan mahasiswa adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :
 P = Presentase
 f = jumlah jawaban
 n = jumlah responden

Tabel 4.1
Frekuensi dan presentase kesalahan pada soal pilihan ganda

No Soal	f	N	P
1	43	60	71,67%
2	7		11,67%
3	44		73,33%
4	39		65%
5	19		31,67%
6	42		70%
7	41		68,33%
8	39		65%
9	26		43,33%
10	47		78,33%
11	41		68,33%
12	45		75%
13	27		45%
14	41		68,33%
15	7		11,67%

Tabel 4.2
Frekuensi dan presentase kesalahan pada soal benar-salah

No Soal	f	N	p
1	44	60	73,33%
2	24		40%
3	24		40%
4	33		55%
5	33		55%
6	38		63,33%
7	10		16,67%
8	32		53,33%

Tabel 4.3
Frekuensi dan presentase kesalahan pada soal melengkapi kalimat

No Soal	f	N	p
1	36	60	60%
2	41		68,33%
3	35		58,33%
4	11		18,33%
5	20		33,33%
6	47		78,33%
7	40		66,67%

Dari penjelasan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan presentase kesalahan yang terjadi pada mahasiswa adalah :

Materi	Jenis Soal	Presentase Kesalahan	Jumlah Total Presentase Kesalahan
<i>Furu</i>	Pilihan Ganda	18,34%	26,67%
	Benar / Salah	35,83%	
	Melengkapi Kalimat	25,83%	
<i>Kudaru</i>	Pilihan Ganda	69%	68,55%
	Benar / Salah	63,33%	
	Melengkapi Kalimat	73,33%	
<i>Oriru</i>	Pilihan Ganda	52,22%	58,52%
	Benar / Salah	63,33%	
	Melengkapi Kalimat	60%	
<i>Sagaru</i>	Pilihan Ganda	72,49%	59,99%
	Benar / Salah	45%	
	Melengkapi Kalimat	62,5%	

Dari data di atas, diperoleh kesimpulan :

- 1) Kesalahan mahasiswa dalam menggunakan verba furu adalah 26,67%
- 2) Kesalahan mahasiswa dalam menggunakan verba kudaru adalah 68,55%
- 3) Kesalahan mahasiswa dalam menggunakan verba oriru adalah 58,52%
- 4) Kesalahan mahasiswa dalam menggunakan verba kudaru adalah 59,99%

Faktor-faktor penyebab kesalahan :

- 1) Kesulitan menggunakan kata-kata yang bersinonim dalam bahasa Jepang
- 2) Mahasiswa kurang memahami fungsi dari verba *furu*, *kudaru*, *oriru* dan *sagaru*

- 3) Mahasiswa kurang memahami persamaan dan perbedaan dari verba *furu*, *kudaru*, *oriru* dan *sagaru*
- 4) Mahasiswa jarang menggunakan verba *furu*, *kudaru*, *oriru* dan *sagaru* dalam percakapan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data di atas, kesalahan yang paling sering terjadi dalam penggunaan verba *furu*, *kudaru*, *oriru* dan *sagaru* sebagai sinonim yang pertama adalah verba *kudaru*, kemudian kesalahan penggunaan yang sering terjadi kedua adalah verba *sagaru*. Selanjutnya kesalahan penggunaan sinonim *furu*, *kudaru*, *oriru* dan *sagaru* yang sering terjadi ketiga adalah verba *oriru*, dan kesalahan yang paling sedikit adalah verba *furu*.

Dari penelitian di atas, faktor penyebab kesalahan penggunaan verba *furu*, *kudaru*, *oriru* dan *sagaru* sebagai sinonim adalah karena mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan kata-kata bersinonim dalam bahasa Jepang, kurangnya pemahaman mahasiswa tentang fungsi dari verba *furu*, *kudaru*, *oriru* dan *sagaru*. Selain itu, karena mahasiswa kurang memahami persamaan dan perbedaan keempat verba tersebut, maka verba *furu*, *kudaru*, *oriru* dan *sagaru* jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sutedi, Dedi. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.
- _____.(2004). *Turun Dalam Bahasa Jepang*. [Online]. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia. Program Pendidikan Bahasa Jepang UPI*. 1 (3), hlm. 35.
- Haruhiko, Kindaichi. Dkk. (1995). *The Great Japanese Dictionary*. Tokyo : Koudansha.
- Hirose, M.&Shoji, K. (1994). *Effective Japanese Usage Guide*. Tokyo : Koudansha.

学生における類義語 「降る、下る、降りる、下がる」の誤用分析

Ayuningtyas Novitasari
Dra. Hj. Melia Dewi Judiasri, M.Hum., M.Pd¹
Dr. Dedi Sutedi, M.A., M.Ed²

日本語教育学科

言語文芸教育学部

インドネシア教育大学

tyasnovv@gmail.com

要旨

本研究ではインドネシア教育大学言語文芸教育学部日本語教育学科の三年生の学生60人(2015/2016年度)が対象に、類義語「降る」、「下る」、「降りる」、「下がる」の誤用分析を行った。本研究目的は日本語の学習者がどのような誤用の起こすが学習者によって「降る」、「下る」、「降りる」、「下がる」の類義語の誤用の原因を探し、類義語の使用の誤用を減らすことを探す。本研究の方法はデスクリプト法である。One shoot model法によるテストとアンケート調査を行われた。データを収集するために、テストとアンケートを使用した。選択方と真偽方と完成方の結果によると、「降る」を含む文に対する誤用は26,67%を占め、「下る」を含む文に対する誤用は68,55%を占め、「降りる」を含む文に対する誤用は58,52%を占め、「下がる」を含む文に対する誤用は59,99%を占める。類義語の誤用の原因は、類義語「降る」、「下る」、「降りる」、「下がる」の使い分けである。学習者は「降る」、「下る」、「降りる」、「下がる」の機能をあまり理解しないのである。また、「降る」、「下る」、「降りる」、「下がる」の類似と違いをあまり理解できないと分かってきた。

キーワード : 類義語、「降る」、「下る」、「降りる」、「下がる」、誤用分析

¹ Penanggung Jawab 1

² Penanggung Jawab 2

A. はじめに

日本語の類義語の合計がたくさんであり、一つの単語に限らない。日本語学習者の基礎な難しさは、様態によるの類義語の使い方である。日本語の単語に類義語の存在がほぼ発見しやすいことである。類義語の一番多かった日本語の単語は動詞である。例えば「降る」、「下る」、「降りる」、「下がる」。インドネシア語で翻訳されたら、その四つの単語は同じく “turun” という意味を持っている。大体、動詞「降る」、「下る」、「降りる」、「下がる」の以前の研究は同義語とか、意味の分析についてと探った。たが、本研究には日本語の文の動詞「降る」、「下る」、「降りる」、「下がる」の誤用の使用について探ることである。上記の通り、筆者はこの四つの単語の研究に興味がありなお、2015・2016年度インドネシア教育大学言語文芸教育学部日本語教育学科の三年生における類義語「降る、下る、降りる、下がる」の誤用分析を行いたい。

B. 研究の目的

1. 学習者の動詞の類義語「降る」、「下る」、「降りる」、「下がる」の理解の能力を知るためである。
2. 学習者のどんな動詞の類義語「降る」、「下る」、「降りる」、「下がる」の誤用を明らかにするためである。
3. 学習者による動詞の類義語「降る」、「下る」、「降りる」、「下がる」の誤用の原因を探っていく。
4. 動詞の類義語「降る」、「下る」、「降りる」、「下がる」の使用誤用の解決方法に探る。

C. 研究の方法

本研究の目的は学生における動詞の類義語「降る、下る、降りる、下がる」の誤用を知るためである。そのため、この研究の方法は記述方法を使用する。

Sutedi (2011, hlm.58)は、記述方法について記述法とはそのままの状態を説明する方法である。」データ収集をするため、2015・2016 年度インドネシア教育大学言語文芸教育学部日本語教育学科の三年生の中から 60 名を対象者に、一回を取る法によるテストである。テストは三つに分かれ、つまり選択方、真偽方、完成方である。本研究デザインには **Random sampling** 研究のデザインでサンプルを選ぶことにした。運用の難しさ及びデータを得るために、アンケートをした。データの分析の方法は次の通りである。

1) テスト

- a. データを調査して、計算する。
- b. テストの結果は誤用のデータを取ることである。
- c. 誤用の頻度数とプレゼンテーション表を作る。
- d. 誤用を計算し、公式は次のようである。

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P: 誤用のプレゼンテーション

f: 頻度の答え

n: 協力者の数

- e. 誤用(error)のデータが得る後、筆者はこの研究問題を答えるために、分析をする。
- f. データ分析による、結論を作る。

2). アンケートのデータを計算す。公式は次のようである :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P : 割合

f : 頻度の答え

n : 協力者の数

アンケートの解釈の基準

パーセント	解釈
0%	いない
1-5%	ほとんどいない
6-25%	一部いる
26-49%	半分以下
50%	半分
51-75	半分以上
76-95%	かなり多い
96-99	ほとんど全部
100%	全部

D. 研究結果

本研究の結果は次の通りである。

テストのタイプ	マテリ	番互	誤用	%	誤用	%
	降る	2	7	11,67%	33	18,34%
		5	19	31,67%		
		15	7	11,67%		

せんたくほう 「選択方」	降りる	7	41	68,33%	29	52,22%
		9	26	43,33%		
		13	27	45%		
	下る	1	43	71,67%	207	69%
		4	39	65%		
		8	39	65%		
		12	45	75%		
		14	41	68,33%		
	下がる	3	44	73,33%	174	72,49%
		6	42	70%		
		10	47	78,33%		
		11	41	68,33%		
しんぎほう 「真偽方」	降る	4	33	55%	43	35,83%
		7	10	16,67%		
	降りる	1	44	73,33%	76	63,33%
		8	32	53,33%		
	下る	6	38	63,33%	38	63,33%
	下がる	2	24	40%	81	45%
		3	24	40%		
		5	33	55%		
	かんせいほう 「完成方」	降る	4	11	18,33%	31
5			20	33,33%		
降りる		1	36	60%	36	60%
下る		2	41	68,33%	88	73,33%
		6	47	78,33%		
下がる		3	35	58,33%	75	62,5%
		7	40	66,67%		

本研究の結果は次の通りであるため、学習者の動詞の類義語「降る」・「下る」・「降りる」・「下がる」の使用誤用のプレゼンテーションを全額する：

マテリ	テストタイプ	誤用のプレゼンテーション	全額の誤用のプレゼンテーション
降る	せんたくほう	18,34%	26,67%
	しんぎほう	35,83%	
	かんせいほう	25,83%	
下る	せんたくほう	69%	68,55%
	しんぎほう	63,33%	
	かんせいほう	73,33%	
降りる	せんたくほう	52,22%	58,52%
	しんぎほう	63,33%	
	かんせいほう	60%	
下がる	せんたくほう	72,49%	59,99%
	しんぎほう	45%	
	かんせいほう	62,5%	

1. 上記の表を見ると、次のように述べていく：
 - a. 動詞「降る」の使い分けの誤りは 26,67%である。
 - b. 動詞「下る」の使い分けの誤りは 68,55%である。
 - c. 動詞「降りる」の使い分けの誤りは 58,52%である。
 - d. 動詞「下がる」の使い分けの誤りは 59,99%である。
2. 誤用の原因
 - a. 本研究の主な誤りは動詞の類義語「降る」・「下る」・「降りる」・「下がる」の使い分けである。

- b. 学習者は類義語「降る」.「下る」.「降りる」.「下がる」の機能をあまり理解しない。
- c. 学習者は類義語「降る」.「下る」.「降りる」.「下がる」の類似と違いをあまり理解しない。
- d. 学習者は授業以外で動詞の類義語「降る」.「下る」.「降りる」.「下がる」をあまり使わないと分かって来た。

E. 終わりに

上記で述べたように、動詞の類義語の一番多かった誤用の使い分けは「下る」、その次には「下がる」、そしてその次は「降りる」。また、最後に「降る」。本研究から、類義語の誤用の原因は動詞の類義語「降る」.「下る」.「降りる」.「下がる」の使い分けはあまり分かっていない。学習者は類義語「降る」.「下る」.「降りる」.「下がる」の機能をあまり理解しない。学習者は類義語「降る」.「下る」.「降りる」.「下がる」の類似と違いをあまり理解しないことである。また、学習者は授業以外で動詞の類義語「降る」.「下る」.「降りる」.「下がる」をあまり使わないと分かって来た。

F. 今後の課題

本研究では完全の研究ではなかった。そのため、将来の研究は今後の課題にする。その課題は、三年生における動詞の類義語「降る」.「下る」「降りる」.「下がる」誤用の使用は非常に高いと分かった、四年生における動詞の類義語「降る」.「下る」「降りる」.「下がる」誤用の使用を研究しなければならない。

G. 参考文献

Sutedi, D. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press Humaniora.